



XT SQUARE BANGKITKAN ZONA KERAJINAN Lirik Danais untuk Pengembangan Perajin

YOGYA (KR) - Para perajin yang memiliki kios di zona kerajinan XT Square dinilai masih perlu dibangkitkan. Terutama agar produk khas Yogya dapat dikemas lebih bagus serta mampu secara konsisten membuka kios. Program dalam Dana Keistimewaan (Danais) pun mulai dilirik untuk pengembangan perajin.

"Menurut kami, penggunaan Danais untuk pemberdayaan perajin yang memiliki kios di zona kerajinan XT Square sangat mungkin. Akan segera kami usulkan," ungkap Direktur Operasional dan Pemasaran PD Jogjatama Vishesha Widihasto Wasana Putra, Minggu (5/2).

Mehurutnya, jika usulannya disepakati maka Danais tersebut tidak akan digunakan untuk pembangunan fisik. Tetapi lebih diarahkan pada peningkatan kapasitas perajin dengan melakukan berbagai pelatihan hingga studi banding. Sejumlah pelatihan yang bisa diselenggarakan di antaranya pelatihan desain produk sehingga produk yang dihasilkan lebih baik. Selain itu untuk pelatihan pemasaran produk hingga pelatihan pemasaran secara online.

Widihasto menambahkan, pelatihan bisa dilakukan sesuai dengan bahan baku yang digunakan perajin. Terutama pelatihan untuk perajin kain, kayu hingga logam yang selama ini memenuhi XT Square.

"Harapannya bisa direalisasikan melalui

dinas terkait karena dimungkinkan masih ada perubahan penggunaan anggaran pada saat perubahan. Dengan demikian, perajin akan semakin terpacu untuk membuat produk yang bagus dan berkualitas sesuai harapan pasar," paparnya.

Sementara total alokasi Danais yang dikelola Pemkot Yogya tahun ini mencapai sekitar Rp 10 miliar. Anggaran tersebut terserap untuk rehabilitasi bangunan cagar budaya, pemberdayaan kampung budaya, festival kesenian, serta misi kesenian. Sedangkan untuk pemberdayaan perajin yang memproduksi karya khas Yogya belum terfasilitasi.

Total ada 100 kios di zona kerajinan yang disewa oleh perajin. Sejak awal XT Square dibangun, imbuhnya, zona kerajinan digadagadag turut menjadi magnet bagi pengunjung. Akan tetapi, sejak empat tahun silam dioperasikan, justru masih cenderung sepi.

Pihaknya pun memaklumi lantaran para perajin sangat mengandalkan tingkat kunjungan wisatawan. Hal tersebut juga sudah diantisipasi dengan menempatkan wahana museum De Arca di atas zona kerajinan. Dengan begitu, pengunjung di wahana tersebut akan dipaksa melewati zona kerajinan. "Kita harus bersama-sama untuk memajukan semua wahana maupun zona. Misalnya saat jam buka De Mata maupun De Arca, kios kerajinan juga sudah mulai buka," katanya.

(Dhi)-k

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. PD. Jogjatama Vishesha	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 02 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005